**HUBUNGAN ANTARA STATUS EKONOMI DAN PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN ISPA DI PUSKESMAS 4 ULU PALEMBANG**

**TAHUN 2011**

**Lili Andriani**

Dosen Akbid Budi Mulia Palembang

**ABSTRACT**

Upper respiratory tract infection is an acute inflammation of upper and lower respiratory tract caused by the infection with microorganisme or bacteria, viruses or reketsia without or accompanied by inflamation of the lung parenchyma and the entry of microorganisme. The purpose of this study to dtermine the relationship between economic status and education mother with ISPA accident at 4 Ulu Health Center Palembang Tahun 2011. This study uses survey methods Cross Sectional analitic approach. Sampling is conducted in a random sistem with simple random sampling technique. The population in this study was all mother who brought their babies coming to 4 Ulu Health Center Palembang Tahun 2011 with a sample size of 158 Responden. The result of data analysis shows the majority of respondens who suffer with ISPA accident is 56,2 % and the majority of responden who suffer not with ISPA accident is 43,7 %. The responden with low education is 53 responden ( 59,5 % ). And responden with Low economic status same with low education is 53 responden ( 59, 5 % ). From the Chi-Square statistical test, we find a significant association between economic status with the ISPA accident where ( p value = 0,000 ) and also education with ISPA accident where ( p value = 0,045 ). The reserch is expected for the heath care providers would be able to provide information about the importance of handling and prevention of respiratory infection the in infants.

**Keywords : ISPA Accident**

**ABSTRAK**

Infeksi Saluran Pernafasan Atas adalah radang akut saluran pernafasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik atau bakteri, virus maupun reketsia tanpa atau disertai dengan radang parenkim paru dan masuknya mikroorganisme dalam saluran pernafasan yang menimbulkan gejala penyakit yang berlangsung sampai 14 hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara status ekonomi dan pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2011. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional.* Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan tehnik *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang membawa balita datang berobat ke Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2011. Sampelnya berjumlah 158 responden. Hasil analisis data menunjukkan responden yang menderita ISPA sebesar 56,3 % dan yang tidak menderita ISPA sebesar 43,7 %. Responden yang berpendidikan rendah sebesar 53 responden ( 59,5 ) dan responden dengan status ekonomi rendah sebesar 53 responden ( 59,5 ). Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan adanyan hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian ISPA pada balita dimana ( *p value = 0,000 )* dan pendidikan dengan kejadian ISPA pada balita dimana (*p value = 0,045 )*. Melalui penelitian ini diharapkan para petugas kesehatan dapat memberikan penenyuluhan tentang pentingnya penanganan dan pencegahan ISPA pada balita.

**Kata Kunci : ISPA Accident**

**PENDAHULUAN**

Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) mencakup penyakit saluran pernapasan bagian atas dan saluran pernapasanbagian bawah beserta adneksanya (sinus, rongga telinga tengah, pleura). Infeksi Saluran Pernafasan Akut bagian Atas mengakibatkan kematian pada anak dalam jumlah kecil, tetapi dapat menyebabkan kecacatan misalnya dengan otitis media yang merupakan penyebab ketulian. Sedangkan hampir seluruh kematian karena ISPA pada anak kecil disebabkan oleh Infeksi Saluran Pernapasan Akut bagian Bawah paling sering adalah Pneumonia, *World Health Organization* (WHO) memperkirakan insiden Pneumonia di Negara berkembang dengan angka kematian di atas 40 per 1,000, kelahiran hidup adalah 15,000-20,000 per tahun pada golongan usia balita (WHO, 2009).

21

Pada tahun 2009 jumlah penemuan kasus P2 ISPA Provinsi Sumatera Selatan adalah 21.059 kasus atau 30,6 % dari target terdiri dari target penemuan penderita sebanyak 68.785 balita. Padakasus pneumonia golongan umur <1 tahun sebanyak 6.753 kasus (32,07%) dan untuk golongan umur 1-5 tahun sebanyak 11.182 kasus (53,10%) dari seluruh kasus pneumonia. Pada pneumonia berat untuk golongan umur < 1 tahun sebanyak 570 kasus (2,7%) dan pada golongan umur 1-5 tahun sebanyak 300 kasus (1,42%). Dilihat dari realisasi cakupan penderita berdasarkan target penemuan yang ada persentase tertinggi dicapai oleh kabupaten Lahat (80,7%) sedangkan Kabupaten terendah yaitu Kabupaten Empat Lawang dan Kota Pagaralam masing-masing sebesesar 0 (0%) (Depkes Sumsel, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kota Palembang angka kejadian ISPA pada anak balita pada tahun 2007 sebanyak 112.905, tahun 2008 sebanyak 116.969, tahun 2009 sebanyak 110.507 dan pada tahun 2010 sebanyak 59.298 (Dinkes Kota Palembang 2011).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara status ekonomi dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2011.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional* yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan dengan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dillakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2002).

**HASIL PENELITIAN**

* 1. **Analisis Data**
     1. **Analisis Univariat**

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2010).

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian ISPA, sedangkan variabel independennya adalah ekonomi dan pendidikan.

1. **Kejadian ISPA**

Dari hasil penelitian pada 158 responden dimana kejadian ISPA dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya dan Tidak untuk lebih jelasnya daapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian ISPA di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kejadian ISPA** | **N** | **%** |
| 1 | Ya | 89 | 56,3 |
| 2 | Tidak | 69 | 43,7 |
| Jumlah | | 158 | 100 |

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa proporsi untuk kejadian kasus ( Kejadian ISPA ) adalah 89 orang ( 56,3 % ) dan untuk kejadian yang tidak ISPA sebanyak 69 orang ( 43,7 % ).

1. **Status Ekonomi**

Penelitian ini dilakukan pada 158 Responden dimana status ekonomi dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Tinggi bila penghasilan responden > Rp1.095.831 dan Rendah bila penghasilan responden < RpRp1.095.831. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi di Puskesmas 4 Ulu PalembangTahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Status Ekonomi** | **N** | **%** |
| 1 | Tinggi | 94 | 59,5 |
| 2 | Rendah | 64 | 40,5 |
| Jumlah | | 158 | 100 |

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa proporsi status ekonomi tinggi pada kasus sebanyak 94 Orang ( 59,5 % ) dan proporsi status ekonomi rendah sebanyak 64 orang ( 40,5 %).

1. **Pendidikan**

Dalam penelitian ini riwayat Pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu , Tinggi bila ≥ SMA / sederajat dan Rendah bila < SMA / sederajat, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Puskesmas 4 Ulu PalembangTahun 2011**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Pendidikan** | **N** | **%** |
| 1 | Tinggi | 75 | 47,5 |
| 2 | Rendah | 83 | 52,5 |
| Jumlah | | 158 | 100 |

Dari Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa proporsi yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 75 orang ( 47,5 % ) dan proporsi memiliki pendidikan rendah sebanyak 83 orang ( 52,5 % ).

1. **Analisis Bivariat**

Analisa yang bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel dependen (kejadian ISPA pada balita) dan variabel independen (status ekonomi dan pendidikan ibu) dengan uji kai kuadrat (*Chi Square*).

Menurut Hastono S,P (2009), analisa ini bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel dengan menggunakan uji *chi square*, bentuk uji hubungan digunakan tingkat kepercayaan 95% pada α 0,05, dimana:

1. Bila P *value* ≤ α (0,05), menunjukkan ada hubungan antara variabel independen dengan dependen.
2. Bila P *value* > α (0,05), menunjukkan tidak ada hubungan antara variabel independen dan dependen.
3. **Hubungan antara Status Ekonomi dengan Kejadian ISPA**

Penelitian ini dilakukan pada 158 responden, dimana Status Ekonomi dibagi menjadi 2 kategori, yaitu tinggi dan rendah, sedangkan kejadian ISPA dibagi menjadi 2 kategori, yaitu ya dan tidak. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4**

**Hubungan Antara Status Ekonomi dengan kejadian ISPA di Puskesmas 4 Ulu PalembangTahun 2011**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Status Ekonomi** | **Kejadian ISPA** | | | | **Jumlah** | **%** | ***p value*** |
| **Kejadian**  **ISPA** | | **Kejadian**  **Tidak ISPA** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Tinggi | 36 | 38,3 | 58 | 61,7 | 94 | 100 | *p value*  0,000  Bermakna |
| Rendah | 53 | 82,8 | 11 | 17,2 | 64 | 100 |
| Jumlah | 89 |  | 69 |  | 158 | 100 |

Dari tabel 4 diatas menunjukkan bahwa proporsi status ekonomi rendah pada kejadian ISPA sebesar 82,8 % lebih besar dibandingkan pada kejadian tidak ISPA sebesar 17,2 %.

Hasil Uji Statistik dengan menggunakan *Chi- Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gravida dengan kejadian preeklampsia berat dimana *p value =* 0,000 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian ISPA itu terbukti.

1. **Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian ISPA**

Penelitian ini dilakukan pada 158 responden, dimana pendidikan ibu dibagi menjadi 2 kategori yaitu tinggi dan rendah sedassngkan kejadian ISPA di bagi menjadi 2 kategori, yaitu ya dan tidak. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel diibawah ini.

**Tabel 5**

**Hubungan Antara Pendidikan ibu dengan Kejadian ISPA di Puskesmas 4 Ulu PalembangTahun 2011**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Pendidikan** | **Kejadian ISPA** | | | | **Jumlah** | **%** | ***p value*** |
| **Kejadian**  **ISPA** | | **Kejadian**  **Tidak ISPA** | |
| **n** | **%** | **n** | **%** |
| Tinggi | 36 | 48 | 39 | 52 | 75 | 100 | *p value*  0,045  bermakna |
| Rendah | 53 | 63,9 | 30 | 36,1 | 83 | 100 |
| Jumlah | 89 |  | 69 |  | 158 | 100 |

Dari Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa proporsi ibu berpendidikan rendah pada kejadian ISPA sebesar 63,9 % lebih besar dibandingkan dengan kejadian tidak ISPA sebesar 36,1 %.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA dimana *p value =* 0,045 lebih kecil dari α = 0,05 sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian ISPA itu terbukti.

**PEMBAHASAN**

Pada Penelitian ini, kejadian ISPA dibagi menjadi 2 kategori yaitu ya dan tidak. Hasil penelitian menunjukan responden yang mengalami kejadian ISPA sebanyak 89 orang ( 56,3 % ) dan responden yang tidak mengalami kejadian ISPA sebanyak 69 orang ( 43,7 % ). Angka kejadian ISPA masih tinggi dikarenakan kurangnya kesadaran ibu untuk kesehatan lingkungan dan kebersihan ibu dalam melakukan perawatan balita serta kurangnya pengetahuan ibu tentang kriteria dan penanggulangan kejadian ISPA.

1. **Status Ekonomi**

Pada penelitian ini, proporsi responden yang memiliki status ekonomi tinggi sebanyak 94 orang ( 59,5 %) dan responden yang memiliki status ekonomi rendah sebanyak 64 orang ( 40,5 % ). Proporsi responden status ekonomi tinggi pada kejadian ISPA sebanyak 36 orang ( 38,3 % ) dan kejadian bukan ISPA sebanyak 58 Orang ( 61,7 % ), sedangkan Proporsi responden status ekonomi rendah pada kejadian ISPA sebanyak 53 orang ( 82,8 % ) dan pada kejadian bukan ISPA sebanyak 11 Orang ( 17,2 % ).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *p value =* 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, ini berarti ada hubungan bermakna antara status ekonomi dengan kejadian ISPA di Puskesmas 4 Ulu PalembangTahun 2011.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil penelitian Herliana (2011) tentang hubungan antara status ekonomi dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 4 Ulu PalembangTahun 2011. Berdasarkan status ekonomi, dari 14 responden status ekonomi tinggi dengan kejadian ISPA sebanyak 13 responden (92,2%) dan yang tidak ISPA sebanyak 1 responden (7,1%) sedangkan dari 14 responden yang status ekonomi rendah dengan kejadian ISPA sebanyak 1 responden (31,3%) dan yang tidak ISPA sebanyak 11 responden (68,8%). Hasil uji analisis menunjukkan *p value* = 0,022 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dengan kejadian ISPA.

1. **Pendidikan**

Pada penelitian ini, responden yang memiliki pendidikan tinggi sebanyak 75 orang ( 47,5 % ) dan yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 83 orang ( 52,5 % ). Proporsi responden yang memiliki pendidikan tinggi pada kejadian ISPA sebanyak 36 orang ( 48 % ) dan pada kejadian bukan ISPA sebanyak 39 orang ( 52 % ). Proporsi responden yang memiliki pendidikan rendah pada kejadian ISPA sebanyak 53 orang ( 63,9 % ) dan pada kejadian bukan ISPA sebanyak 30 orang ( 36,1 % ).

Dari hasil uji *Chi-Square* didapat nilai *p value* = 0,045 lebih kecil dari α = 0,05 ini berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan kejadian ISPA di Puskesmas 4 Ulu Palembang Tahun 2011.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Hasil penelitian Nitta (2011) tentang hubungan antara status ekonomi dan pendidikan ibu dengan kejadian ISPA pada balita di Puskesmas 4 Ulu Palembang 2011. Berdasarkan pendidikan, dari 40 responden menunjukkan bahwa 18 responden dengan pendidikan tinggi yang menderita ISPA sebanyak 9 responden (47,5%) dan dari 21 responden dengan pendidikan rendah yang menderita ISPA sebanyak 18 responden (85,7%). Hasil uji analisis menunjukkan *p value* = 0,025 lebih kecil dari α 0,05 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi dan kejadian ISPA.

**SARAN**

1. **Bagi Institusi Kesehatan**

Diharapkan agar lebih meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khusunya pendeteksian dan penanangan secara cepat terhadap gejala – gejala terjadinya ISPA pada balita .

1. **Bagi Akbid Budi Mulia Palembang**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam proses belajar mengajar dan dapat menjadi bahan referensi sebagai informasi yang bermanfaat untuk perkembangan pengetahuan tentang kejadian ISPA pada balita.

1. **Bagi Peneliti yang Akan Datang**

Hasil penelitian ini merupakan informasi baru dan dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian serta sumber penelitian yang akan datang agar variabel – variabel yang berbeda dengan metode yang berbeda dan sampel yang lebih banyak.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Anonim. 2008. *Pengertian Pengetahuan Menurut Notoatmodjo*. (<http://duniabaca.com/>) diakses 01 Maret 2012.
2. Anonim. 2011. *Cara Pemasangan Kontrasepsi IUD*.

(<http://temboktiar.blogspot.com>) diakses 06 Maret 2012.

1. Annisah. 2011. *Jumlah Penduduk Indonesia*. (repository.kb.ac.id) diakses 02 Februari 2012.
2. Ariani, Widya Yunita. 2009. *Pengaruh Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD*. (digilib.unimas.ac.id) diakses 06 Maret 2012.
3. Asaz. 2011. *Sikap Positif Adalah*. (<http://www.aseps21.com/2011/11/pengertian-sikap-positif.html>) diakses 01 Maret 2012.
4. Haryani, Dewi. 2008. *Penggunaan Kontrasepsi IUD*.
5. (<http://skripsistikes.wordpress.com/tag/penggunaan-kontrasepsi-IUD/>) diakses 20 Maret 2012.
6. Herawati, Tika. 2008. *Hubungan Antara Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian KB IUD di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang Tahun 2008*. (<http://eprints.undip.ac.id/4610/>) diakses 25 Maret 2012.
7. Hermawati, Tika. 2010. *Hubungan Antara Umur dan Pendidikan Ibu Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Umum Pusat dr.Moh.Hoesin Palembang Tahun 2010. KTI. Palembang* : Budi Mulia Palembang Diploma III Kebidanan.
8. Hidayati, Ratna. 2009. *Metode Dan Teknik Penggunaan Alat Kontrasepsi.*

Jakarta : Salemba Medika.

1. Melani, Niken dkk. 2010. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Fitramaya.
2. Mufidah, Lailul. 2009. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo*. (<http://www.fk.unair.ac.id>) diakses 28 Maret 2012.
3. Mufidah, Lailul. 2010. *Pengaruh Umur Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD*. (<http://alumni.unair.ac.id/detail>) diakses 28 Maret 2012.
4. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
5. Proverawati, Atikah. 2010. *Panduan Memilih Kontrasepsi*. Yogyakarta : Nuha Medika.
6. Riswanti, Rita. 2010. *Hubungan Antara Umur Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemakaian Kontrasepsi IUD di Puskesmas SP.Padang Kabupaten OKI Tahun 2010*. KTI. Palembang : Budi Mulia Palembang Diploma III Kebidanan.
7. Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo.
8. Sulistyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta : Salemba Medika.
9. Suparyanto. 2011. *Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR).* (<http://dr.suparyanto.blogspot.com/2011/05/konsep-pemilihan-kontrasepsi-dalam.html>) diakses 20 Maret 2012.
10. Utami, Janualistika. 2010. *Faktor – Faktor yang Berhubungan Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2010*. KTI. Palembang : Budi Mulia Palembang Diploma III Kebidanan.